

BAB II

TINJAUAN UMUM MUSEUM SENI RUPA MODERN

II.1. Tinjauan Tentang Seni Rupa Modern

II.1.1. Pengertian Seni Secara Umum

Seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah dan menarik sehingga memberikan atau merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya¹⁰.

Definisi seni menurut Ki Hajar Dewantara yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia dan seni merupakan produk keindahan dan karenanya indah dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Definisi ini sejalan dengan definisi *Leo Tolstoy* yaitu adanya *transfer of feeling* (pemindahan perasaan). Rasa indah pada diri seniman menular kepada orang yang melihat karyanya. Seni merupakan sarana komunikasi perasaan manusia¹¹.

Jadi seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya, disajikan secara indah dan menarik sehingga memberikan atau merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada orang lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya¹².

II.1.2. Pembagian Seni Secara Umum

Dalam proses pembagian karya seni seorang seniman selalu berhubungan dengan media yang dipilihnya untuk menghasilkan bentuk tertentu. Pemilihan media ini menentukan apa yang harus dikerjakan sehingga ide yang ingin dibabarkan tercapai. Perbedaan penggunaan media menyebabkan munculnya berbagai macam jenis seni. *Oswald Kupke* mengelompokan seni sebagai berikut¹³ :

¹⁰ Soedarso, SP, 1987. Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi, Saku Dayar San. Yogyakarta. Hal. 5.

¹¹ Ibid. hal. 2-3

¹² Ibid

¹³ Rasjoyo, Op. Cit, hal. 5-6

- a. Seni yang dinikmati dengan media pendengaran (*Auditory Art*), yaitu : seni musik (seni nada), seni sastra (dengan kata), dan seni suara (dengan nada dan kata).
- b. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan (*Visual Art*) yaitu :
 - Bentuk dua matra, dengan memanfaatkan unsur-unsur garis, warna, bentuk, irama dan cahaya, yaitu : seni rupa dan seni gerak
 - Bentuk tiga matra, yaitu seni patung (tanpa gerak) dan seni pantomim (dengan gerak).
- c. Seni yang dinikmati dengan media penglihatan dan pendengaran (*Auditory Visual Art*), yaitu seni tari (dengan gerak dan nada), seni drama (dengan gerak, kata dan visual), dan seni opera (dengan gerak, kata dan visual)

II.1.3. Pengelompokan Seni Dalam Seni Rupa

Setiap pengelompokan selalu diikuti oleh dasar-dasar dan batasan tertentu. Batasan-batasan ini berdasar pada pendekatan ilmiah dan pengamatan.

Prof. Dr. Koentjaraningrat membagi seni rupa menjadi 7 (tujuh) bagian yaitu : seni bangunan, seni patung, seni relief, seni lukis, seni rias, seni kerajinan, dan seni olah raga. Prof. Dr. Koentjaraningrat memandang seni bangunan sebagai seni paling tua, sedang seni tari, seni drama dan seni pedalangan serta seni film termasuk dalam seni rupa dan seni suara¹⁴.

Dari beberapa teori yang ada, teori Charles Batteaux (1713-1780) lebih banyak penganutnya. Teori ini mengelompokkan seni rupa dalam pembagaaian¹⁵ :

- a. Seni Terapan (*Useful art/ applied art*) yaitu karya seni rupa yang mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari, tanpa melepas aspek estetikanya. Seni terapan tersebut misalnya : furniture, tekstil, keramik dan sebagainya. Pada perkembangan selanjutnya seni rupa ini disebut *design art*.
- b. Seni Murni (*fine art/ pure art*) yaitu seni rupa yang diciptakan khusus untuk dinikmati estetik-artistiknya, tanpa mencampur adukan dengan fungsi tertentu. Ekspresi seniman lebih bebas bertuang, tidak ada syarat-syarat tertentu yang membatasinya.

Berdasarkan dimensi (matra) yang dipakai, karya seni rupa dapat dipakai¹⁶ :

- a. Seni rupa dua dimensi, yaitu karya seni rupa yang mempunyai dua ukuran (panjang dan lebar), contohnya seni lukis, seni batik, ilustrasi, kartun dan sebagainya.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid. hal.7

- b. Seni rupa tiga dimensi, yaitu karya seni rupa yang mempunyai tiga ukuran (panjang, lebar, tebal), contohnya : seni patung, seni keramik, seni bangunan, seni kriya dan sebagainya.

Berdasarkan ciri dan bentuk, setiap jenis karya seni rupa mempunyai bentuk dan ciri yang khusus, menurut cirinya karya seni rupa dapat dibedakan menjadi seni lukis, seni patung, seni relief, seni reklame, seni kriya, seni garfis¹⁷.

II.1.4. Pengertian Seni Rupa Modern

Seni rupa adalah cabang seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek dua atau tiga dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu. Sifatnya yang tahan akan waktu merupakan kelebihan seni rupa dari cabang-cabang seni yang lain¹⁸.

Bila berpijak dari kata modern maka seni rupa modern dapat diartikan sebagai seni rupa sekarang atau seni rupa masa kini. Tetapi batasan tersebut dirasa kurang tegas sehingga ada yang memberi batasan seni rupa modern adalah seni rupa kreatif¹⁹.

Kreativitas merupakan ciri khas dari seni rupa modern, sehingga kreativitas dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah suatu karya seni rupa dapat dimasukkan dalam kriteria seni rupa modern atau tidak disamping itu, dapat pula dipakai sebagai suatu tolak ukur alat untuk menilai suatu hasil karya modern apakah ia bermutu (bernilai tinggi) ataukah tidak bermutu (bernilai rendah). Secara garis besar tuntunan kreativitas dalam seni rupa modern, mencakup pengertian : segi isi, kreativitas dan gaya perorangan²⁰.

Jadi seni rupa modern adalah seni rupa yang tidak terbatas oleh objek-objek tertentu ataupun corak dan gaya tertentu, melainkan ditentukan oleh sikap bathin senimannya. Ia pun tidak mengenal batas-batas daerah yang memiliki tradisi-tradisi setempat. Salah satu yang menjadi ciri didalamnya adalah kreativitas.

II.1.5. Periodisasi Seni Rupa Modern Di Indonesia

Seni rupa modern merupakan babak baru dalam perkembangan seni rupa. Menurut konsepnya, karya seni rupa tidak lagi menjadi simbol-simbol kehidupan tradisi

¹⁷ Ibid

¹⁸ Soedarso, op. Cit, hal 8-10

¹⁹ Soedarso 1987

²⁰ Soedarmaji, 1974

yang kaku, namun lebih cenderung menjadi pengungkapan ekspresi dan nilai seorang seniman secara bebas.

Meninjau sejarah seni rupa modern di Indonesia, seni lukislah yang mempunyai peranan penting dalam merintis perkembangan seni rupa modern di Indonesia periode perkembangan seni lukis modern di Indonesia²¹.

1. Masa Perintis/ masa Raden Saleh Syarif Bustaman (1807-1900)
2. Masa Hindia Jelita (1900-1945)
3. Masa Persatuan Ahli Gambar Indonesia (Persagi) tahun 1945-1950
4. Masa lahirnya ASRI (1950-1955)
5. Masa Pergolakan Politik (1955-1965)
6. Masa Mutakhir / Masa sekarang (1965-2000)

II.1.6. Perkembangan Seni Rupa Modern Di Yogyakarta

Seni rupa modern yang berkembang di Indonesia membawa hasil pembaharuan-pembaharuan di bidang seni rupa dan pengembangan yang dicapai begitu pesat. Hal ini menyangkut segenap aspek dalam kehidupan seni rupa, baik dalam aspek pendidikan, aspek mutu hasil karya seni, sarana, wadah penunjang kegiatan seni rupa dan lain sebagainya.

Kota Yogyakarta sebagai salah satu pusat perkembangan seni rupa modern di Indonesia, hasil-hasil peningkatan perkembangan dalam bidang seni rupa yang telah berhasil dicapai adalah adanya lembaga formal seperti SMSRI (Sekolah Menengah Seni Rupa Indonesia), Fakultas Seni Rupa Dan Desain ISI, bagian Seni Rupa IKIP serta lembaga non formal seperti sanggar-sanggar kesenian untuk tingkat dewasa dan anak-anak.

Dari segi mutu hasil garapan, karya senirupawan Yogyakarta tidak dapat diragukan lagi, baik seni rupawan yang sudah mapan maupun senirupawan muda yang mendalami pendidikan seni rupa di Yogyakarta. Segenap hasil karya mereka kini telah dapat berbicara didalam berbagai forum, baik didalam negeri maupun forum Internasional. Hal tersebut dapat menjadi suatu tolok ukur yang dapat menunjukkan sejauh mana kualitas mutu hasil garapan seni rupawan Yogyakarta²².

Dari segi sosiokultural pun Yogyakarta punya banyak keunikan. Nuansa strata masyarakat Yogyakarta sangat kaya, pada setiap lapisan masih terdapat relung-relung yang berisi mitos dan simbol tradisional yang kental. Bagi mereka yang *Concern* dengan permasalahan sosial, realitas di Jalan Malioboro sangat Inspiratif yang tidak akan henti-

²¹ Soedarmadji & Abdul Ramhman. 1979

²² Ibid. hal 24-25

hentinya memunculkan tanda dan pertanyaan sebagai mayeri kontemplasi. Pembudayaan sotifikasi teknologi informasi dan media masa berada pada ruang dan waktu yang sama dengan cara-cara tradisional, disamping itu dengan banyaknya orang manca negara di Yogyakarta dengan sendirinya akan semakin membuat Yogyakarta bergesekan dan terus menerus dipenetrasi, baik secara paksa dan sukarela penuh kenikmatan dengan ide-ide dan kecenderungan yang baru²³.

II.2. Tinjauan Tentang Museum

II.2.1. Pengertian Museum Secara Umum

Kata *Museum* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Museion* yang berarti tempat (kuil) para Muse (9 Dewi). Beberapa pengertian tentang museum secara umum :

- Museum dalah suatu bangunan tempat orang memelihara, menelaah dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai lestari, misalnya peninggalan sejarah, seni, ilmu dan barang-barang kuno²⁴.
- Museum adalah bangunan atau kumpulan bangunan atau ruang dalam bangunan, yang memuat koleksi-koleksi yang langka, obyek pendidikan atau karya seni²⁵.
- Museum adalah setiap badan yang tetap, yang diusahakan untuk kepentingan Umum, dengan tujuan memelihara, menyelidiki dan memperbanyak pada umumnya, khususnya memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan dan pendidikan, kumpulan-kumpulan obyek dan barang-barang berharga bagi kebudayaan : koleksi barang-barang kesenian, sejarah, ilmiah dan teknologi, kebun raya dan kebun binatang serta akuarium.

Berdasarkan pengertian diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa museum adalah suatu badan yang tetap yang terdiri dari satu atau sekumpulan bangunan yang mempunyai ruangan-ruangan pameran yang tetap, diusahakan bagi kepentingan umum dengan tujuan mengumpulkan, memelihara, menyelidiki dan memamerkan warisan budaya bangsa dan alam kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda.

II.2.2. Lingkup Kegiatan Museum

Museum dalam melakukan tugasnya didukung oleh tiga kegiatan dasar, yaitu :

²³ Marianto. M. Katalog Pameran Seni Rupa. FKY VI-1994.DIY

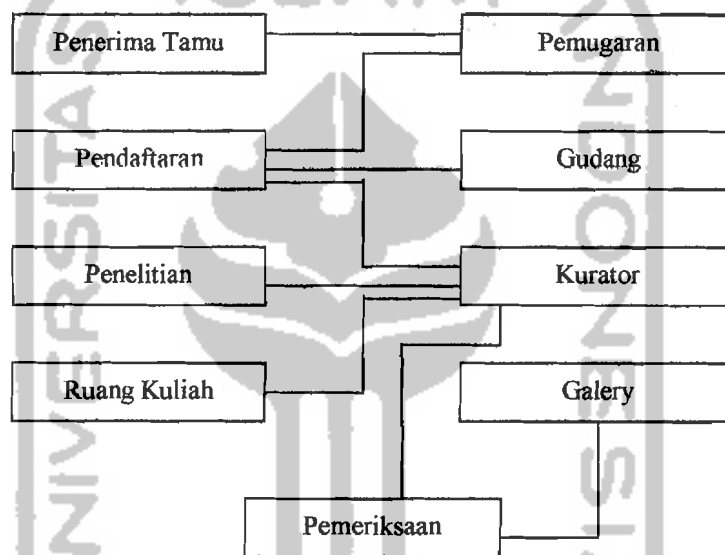
²⁴ Ensiklopedia Nasional Indonesia – 10. PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, hal. 410

²⁵ Packard, Robert & Karab, Balthazar, 1995, Encyclopedia Of American Architecture, Second Edition, Mc. Graw – Hill, Inc, Hongkong, hal. 439

- Kegiatan utama, merupakan fungsi museum yaitu penyelenggaraan pameran tetap, pameran temporer, pameran keliling, ceramah, pemutaran film, demonstrasi dan program-program pembinaan pendidikan.
- Kegiatan 'dibelakang layar' yang merupakan kegiatan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penyajian koleksi dan penerbitan hasil penelitian.
- Kegiatan manajemen, yaitu kegiatan yang merupakan perangkat lunak museum dalam lingkup administrasi dan personalia.

II.2.3. Pola Tata Ruang Museum

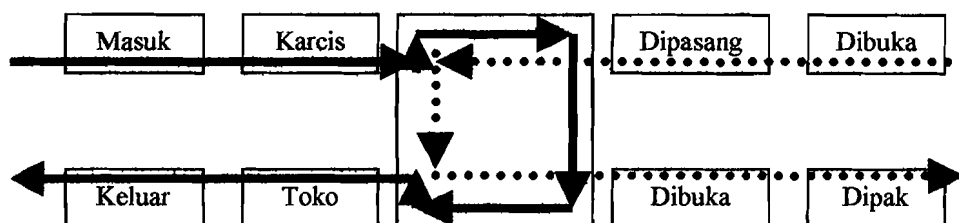
Secara garis besar pola tata ruang dalam museum dapat di gambarkan secara diagramatis :



Gambar III.1 : Diagram Tata Ruang
Sumber : Data Arsitek

II.2.4. Pola Kegiatan Dalam Museum

Berikut ini gambaran secara diagramatis pola kegiatan yang berlangsung dalam museum pada umumnya, yang secara garis besar mempunyai kesamaan .



Gambar II.2 : Pola Kegiatan Museum
Sumber : Source Book Edward. T. White

II.3. Tinjauan Museum Seni Rupa Modern

II.3.1. Pengertian Museum Seni Rupa Modern

Berdasarkan tinjauan mengenai seni rupa dan museum secara umum, maka dapatlah ditarik suatu definisi mengenai "*Museum Seni Rupa Modern*", yaitu suatu lembaga atau wadah yang diusahakan untuk kepentingan umum dengan tujuan untuk melindungi, melestarikan, mengawetkan, memelihara, merawat dan memamerkan karya-karya seni rupa modern yang dikomunikasikan secara visual kepada masyarakat dalam bentuknya sebagai media informasi, pendidikan seni dan apresiasi seni maupun rekreasi.

II.3.2. Tugas Dan Fungsi Museum Seni Rupa Modern

II.3.2.1. Eksternal

a. Tugas Konservasi

Tugas konservasi di sini bertujuan untuk melindungi koleksi karya seni rupa modern dari kerusakan maupun gangguan secara fisik, sehingga terlindung kelestariannya. Bentuk gangguan maupun kerusakan tersebut antara lain : coretan-coretan pada lukisan atau patung oleh tangan jahil, pemudaran warna lukisan akibat seringnya terpegang oleh tangan.

b. Tugas Menyalurkan Ilmu Pengetahuan

Tugas ini bertujuan untuk memberikan informasi, contoh-contoh, penjelasan-penjelasan melalui pameran tetap, perpustakaan dan bimbingan kepada pengunjung museum tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seni rupa modern

c. Tugas Pameran

Tugas pameran merupakan tugas utama dari museum. Tugas pameran ini terdiri dari pameran yang bersifat tetap dan pameran yang bersifat temporer.

d. Tugas Memberikan Aspirasi Kepada Pengunjung

Tugas ini bertujuan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan secara aktif, dengan harapan akan menumbuhkan serta meningkatkan rasa cinta dan pemahaman terhadap dunia seni rupa modern. Tugas memberikan aspirasi kepada pengunjung dapat berupa pemutran video/slide, ceramah-ceramah, diskusi, praktek seni, dan lain-lain.

II.3.2.2. Internal

a. Tugas Pengumpulan Koleksi

Dalam tugas mengumpulkan benda-benda koleksi museum yang berupa karya-karya seni rupa dapat dilakukan dengan cara hibah/wasiat dari perseorangan maupun dari lembaga

pemerintah atau non-pemerintah, sumbangan atau hadiah, pembelian, pertukaran antar museum atau peminjaman.

b. Tugas Konservasi

Tugas konservasi yang dilakukan dalam museum seni rupa modern meliputi tindakan konservasi khusus, dalam arti yang ada dalam laboratorium dan konservasi yang ada dalam ruang pameran. Tujuan konservasi ini adalah untuk melindungi dan menghindari koleksi karya seni rupa dari faktor-faktor kerusakan, baik dari dalam maupun dari luar. Fasilitas sarana untuk menunjang tujuan tersebut antara lain : menggunakan obat-obat kimia, almari vitrine, tempat penyimpanan/ gudang konservasi serta alat pengkondisian ruangan.

c. Tugas Preservasi

Kegiatan preservasi ini merupakan bagian dari kegiatan konservasi yang lebih mengarah pada *maintenance part* yaitu perawatan dan pemeliharaan. Pada hakekatnya tugas preservasi ini secara langsung berhubungan dengan koleksi yang merupakan tindakan preventif untuk menghindarkan terhadap faktor-faktor kerusakan koleksi baik dari dalam maupun dari luar.

d. Tugas Penelitian

Tugas penelitian atau tugas mempelajari benda-benda koleksi ini bertujuan untuk mengetahui asal-usul materi serta seluk beluk dari benda koleksi, kemudian diinformasikan kepada pengunjung.

